

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ascariasis yang disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* atau cacing gelang merupakan penyakit usus halus yang pada sebagian besar kasus ditandai dengan sedikit gejala atau tanpa gejala sama sekali. *Ascariasis* tersebar di seluruh dunia, dengan frekuensi terbesar berada di negara tropis yang lembab, dimana angka prevalensi kadang-kadang mencapai diatas 50%. Hal ini dikarenakan *Ascaris lumbricoides* memiliki habitat di daerah beriklim panas dan memiliki kelembaban udara yang tinggi (Sumarmo S. Poorwo Soedarmo, dkk., 2008).

Data prevalensi *ascariasis* di Indonesia sangat tinggi, yaitu hampir pada semua anak yang berusia 1-10 tahun (Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak FKUI, 1997). Sedangkan di Jawa Barat, menurut penelitian FKUI tahun 1993, prevalensi *ascariasis* berkisar antara 46,82-91,60% (Sri S. Margono, 1995). Bahkan, hasil survei infeksi *Ascaris* di sekolah dasar (SD) di beberapa propinsi menunjukkan prevalensi sekitar 60-80%, sedangkan untuk semua umur berkisar antara 40-60% (Depkes RI, 2005). Hasil survei lain yang dilakukan pada tahun 2002 dan 2003 pada 40 SD di 10 propinsi menunjukkan prevalensi berkisar antara 2,2-96,3% (Depkes RI, 2004).

Angka prevalensi dan intensitas infeksi cacing *Ascaris* biasanya paling tinggi pada anak-anak antara usia 3 dan 8 tahun, dikarenakan daya tahan tubuh yang kurang, aktivitas mereka yang lebih banyak berhubungan dengan tanah, dan masih rendahnya kesadaran untuk menjaga higienitas (Ditjen PP&PL, 2005). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan perilaku mencuci tangan memakai air dan sabun sebelum makan terbukti berhubungan bermakna dengan kejadian *ascariasis* (Zaidina Umar, 2008). Selain itu, hasil penelitian lain yang dilakukan Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan Depkes RI menunjukkan bahwa anak yang memiliki kuku pendek

cenderung menunjukkan persentase telur cacing lebih rendah daripada yang memiliki kuku panjang (Zaidina Umar, 2008).

Cacing *Ascaris* dapat merusak dinding usus sehingga mengganggu penyerapan zat-zat gizi, terutama pada anak-anak (Herdiman T. Pohan, 2007). Hal-hal tersebut menyebabkan anak-anak yang terinfeksi cacingan biasanya mengalami lesu, anemia, berat badan menurun, tidak bergairah, konsentrasi belajar kurang, kadang-kadang disertai batuk-batuk, yang pada akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak serta mempengaruhi masalah-masalah non kesehatan lainnya misalnya turunnya prestasi belajar (Arsad Rahim Ali, 2009). Maka penting untuk dilakukan pencegahan terhadap *ascariasis* pada anak-anak. Dengan penggunaan air bersih, fasilitas sanitasi, dan higienitas yang baik dapat menurunkan angka morbiditas *ascariasis* sampai 29% (WHO, 2010).

Data tahun 2011 menunjukkan jumlah penduduk di desa Cangkuang Wetan mencapai 18.246 jiwa yang terbagi ke dalam 5.248 kepala keluarga. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Cangkuang Wetan adalah sebagai buruh pabrik, hal ini dikarenakan pada desa Cangkuang Wetan memang dijadikan lokasi banyak pabrik. Dari jumlah penduduk yang ada, sekitar 25,9 % diantaranya atau 3.967 jiwa dikategorikan penduduk miskin.

Pada penelitian ini, desa Cangkuang Wetan dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Kabupaten Bandung tahun 2010 dimana desa Cangkuang Wetan memiliki jumlah rumah tangga tidak sehat yang cukup banyak dan tingkat sanitasinya kurang baik dilihat melalui indikator-indikator yang ada, diantaranya ketersediaan jamban dan kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun yang masih kurang.

Bagaimana gambaran faktor-faktor kebiasaan yang dilakukan anak-anak dan pengaruhnya terhadap prevalensi *ascariasis* menarik perhatian untuk dilakukannya penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah penelitian adalah:

- Berapakah prevalensi *ascariasis* pada siswa SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung
- Apakah ada pengaruh kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung
- Apakah ada pengaruh kebiasaan mencuci tangan setelah buang air besar (BAB) dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung
- Apakah ada pengaruh kebiasaan menggunting kuku dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung
- Apakah ada pengaruh kebiasaan makan menggunakan sendok dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung
- Apakah ada pengaruh kebiasaan minum obat cacing dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian:

- Mengetahui faktor-faktor kebiasaan para siswa SD yang mempunyai pengaruh terhadap prevalensi *ascariasis*.

Tujuan penelitian:

- Mengetahui prevalensi *ascariasis* pada siswa SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.

- Mengetahui pengaruh kebiasaan mencuci tangan sebelum makan terhadap prevalensi *ascariasis* pada anak SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.
- Mengetahui pengaruh kebiasaan mencuci tangan setelah buang air besar terhadap prevalensi *ascariasis* pada anak SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.
- Mengetahui pengaruh kebiasaan menggunting kuku terhadap prevalensi *ascariasis* pada anak SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.
- Mengetahui pengaruh kebiasaan makan menggunakan sendok terhadap prevalensi *ascariasis* pada anak SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.
- Mengetahui pengaruh kebiasaan minum obat cacing terhadap prevalensi *ascariasis* pada anak SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis:

- Menambah pengetahuan tentang pengaruh faktor-faktor kebiasaan terhadap prevalensi *ascariasis*.

Manfaat praktis:

- Memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyebab, bahaya, faktor-faktor kebiasaan yang berpengaruh terhadap prevalensi *ascariasis* dan pencegahannya.
- Memberikan masukan kepada tenaga kesehatan dalam pengendalian *ascariasis*.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Ascaris lumbricoides yang merupakan penyebab penyakit *ascariasis* mempunyai habitat pada daerah beriklim panas dan lembab serta kondisi sanitasi yang buruk,

termasuk di Indonesia. Penyakit *ascariasis* terutama terjadi pada anak-anak karena aktivitas mereka yang banyak berhubungan dengan tanah misalnya saat bermain, daya tahan tubuh yang masih rendah dan kesadaran menjaga higienitas yang masih rendah (Ditjen PP&PL, 2005). Pada anak, penyakit *ascariasis* dapat menimbulkan masalah yang serius, karena selain gangguan kesehatan juga dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan fisik dan terganggunya prestasi belajar di sekolah (Sumarmo S. Poorwo Soedarmo, dkk., 2008).

Sebenarnya banyak hal yang dapat dilakukan para siswa untuk mencegah terjadinya *ascariasis*. Perbaikan sanitasi dan kebersihan pribadi serta lingkungan sangat mempunyai arti dalam mencegah penyakit *ascariasis* (Sumarmo S. Poorwo Soedarmo, dkk., 2008). Beberapa diantaranya yaitu dengan menanamkan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, menggunting kuku secara teratur, makan dengan menggunakan sendok, serta minum obat cacing secara teratur.

1.5.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

- Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan:
 - H₀: tidak ada pengaruh kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.
 - H₁: terdapat pengaruh kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.
- Kebiasaan mencuci tangan setelah buang air besar:
 - H₀: tidak ada pengaruh kebiasaan mencuci tangan setelah buang air besar dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.

H₁: terdapat pengaruh kebiasaan mencuci tangan setelah buang air besar dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.

- Kebiasaan menggunting kuku:

H₀: tidak ada pengaruh kebiasaan menggunting kuku dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.

H₁: terdapat pengaruh kebiasaan menggunting kuku dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.

- Kebiasaan makan menggunakan sendok:

H₀: tidak ada pengaruh kebiasaan makan menggunakan sendok dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.

H₁: terdapat pengaruh kebiasaan makan menggunakan sendok dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.

- Kebiasaan minum obat cacing:

H₀: tidak ada pengaruh kebiasaan minum obat cacing dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.

H₁: terdapat pengaruh kebiasaan minum obat cacing dalam menurunkan prevalensi *ascariasis* pada siswa SD desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung.

1.6 Metodologi

- Metode penelitian : Observasional analitik
- Rancangan penelitian : *Cross sectional*

- Teknik pengumpulan data : Pengambilan sediaan feces dan survei dengan wawancara
- Instrument pokok penelitian : Kuesioner tertutup
- Populasi : Siswa SD di desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung yang berjumlah 530 anak
- Teknik sampling : *Simple random sampling*
- Jumlah sampling : 228 anak
- Analisis penelitian : Univariat berupa penyajian dalam bentuk tabel distribusi, bivariat dengan menggunakan analisis *Chi-square test*.

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian : Desa Cangkuang Wetan kabupaten Bandung dan
Laboratorium Parasitologi-Mikrobiologi FK-UKM Bandung

Waktu penelitian : Bulan Desember 2010 – November 2011